

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Ria Anggraeni  
NIM. 11111241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK” yang disusun oleh Ria Anggraeni, NIM 11111241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

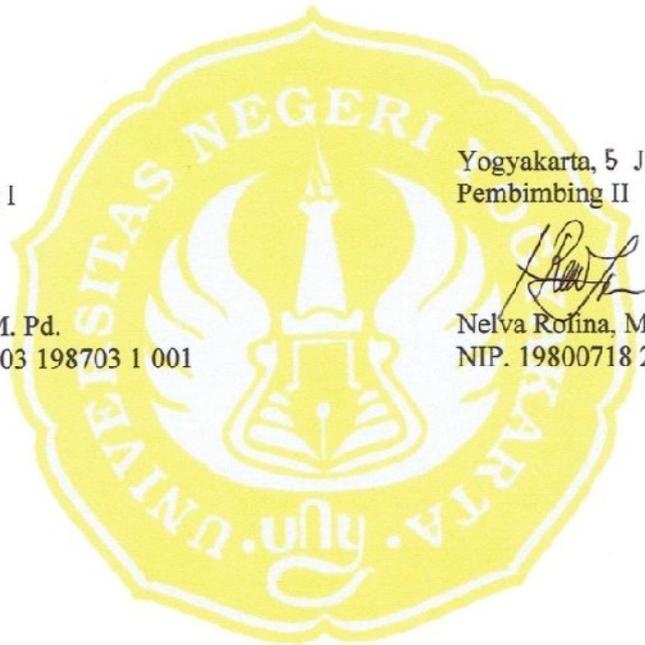


Sungkono, M. Pd.  
NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, 5 Juli 2015  
Pembimbing II



Nelva Rolina, M. Si.  
NIP. 19800718 200501 2 001



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK

### *EFFORT FOR IMPROVING BEGINNING READING ABILITY THROUGH THE USAGE OF FLANNEL BOARD MEDIA TO CHILDREN*

Oleh: ria anggraeni, paud/pgpaud  
[anggreniria@rocketmail.com](mailto:anggreniria@rocketmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah 19 anak kelompok B1. Metode pengumpulan data melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca permulaan anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, (3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (5) guru mendampingi dan memotivasi anak. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat Pratinjauan menunjukkan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.

*Kata kunci: membaca permulaan, media papan flanel, kelompok B1*

#### **Abstract**

*This reaserch aimed to improve the beginning reading ability through the usage of flannel board media to group B1 children in TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Gunungkidul. This research was classroom action reasearch developed by Kemmis and Mc. Taggart. The subject was 19 children of B1 group. The data collection technique used test, interview, observation and documentation. The data analysing technique used quantitive descriptive analysis. The succes indicator of this research can be stated effective if the minimum percentage of good category of beginning reading ability of the student reached 75%. The result showed that the beginning reading ability could be improved by flannel board media. The succes result could be done with the follwing steps: (1) teacher prepared flannel board media and the items. (2) teacher gave example how to recognize letters and read words, (3) teacher gave example on reading the picture with simple sentence, (4) gave the children opportunity to see, feel the letter and stick or remove the items. (5) teacher assist and motivate the children. The reaserch result could be seen from the improving of the beginning reading ability for good category in each cycle, in pre-action showed 26,32% and then begain to rise in first cycle is 52,63% and increased in second cycle into 84.21%.*

*Key word: beginning reading, flanel board media, group B1.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun yang membutuhkan banyak stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat disetiap aspek perkembangannya. Sofia Hartati (2005:7) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya berbeda satu sama lain karena pada dasarnya anak bersifat individual. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain.

Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu di kembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Menurut Suhartono (2005:8), bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10), kemampuan merupakan

kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Kemampuan membaca permulaan menurut Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008:337), antara lain:

- a. Menikmati yang sedang dibacakan dan menuturkan kembali cerita-cerita naratif sederhana atau teks informasi.
- b. Menggunakan bahasa deskriptif untuk menjelaskan dan menyelidiki suatu bacaan.
- c. Mengenali huruf dan bunyi huruf.
- d. Memperlihatkan keakraban dengan bunyi-bunyi berirama dan bunyi awal suatu kata.

Bunyi huruf yang digunakan dalam bahasa Indonesia yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Bunyi huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o, kemudian untuk bunyi huruf konsonan tidak semua konsonan bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada anak usia dini. Menurut Suhartono (2005:176), terdapat beberapa bunyi huruf konsonan yang belum boleh diperkenalkan kepada anak, hal ini dikarenakan konsonan tersebut berasal dari bahasa asing dan kata-kata yang digunakan juga tidak tepat bila diberikan kepada anak usia dini, huruf tersebut yaitu f, q, v, x, dan z. Bunyi huruf konsonan yang sudah boleh diperkenalkan anak usia dini di Indonesia adalah konsonan bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, l, s, dan r), palatal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h).

Herusantosa dalam Saleh Abas (2006:103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Mengacu dari pendapat tersebut untuk anak TK kata atau kalimat sederhana yang dibaca dapat disertai

gambar supaya anak merasa terbantu ketika membaca. Jadi jika anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana tersebut, maka anak dapat membaca gambar.

Steinberg dalam Ahmad Susanto (2011:83) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Maksud dari pendapat tersebut, anak TK memang sudah dapat diajarkan membaca namun harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan karena persoalan yang terpenting yaitu cara yang digunakan untuk mempelajarinya sehingga anak akan menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengidentifikasi berbagai bunyi huruf, memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana.

Pengembangan kemampuan membaca anak tidak lepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Menurut Moeslichatoen (2004:32-33), melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai

*Upaya Meningkatkan Kemampuan.... (Ria Anggraeni) 3*  
cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang. Steinberg dalam Nurbiana Dhieni, dkk (2008:5.3) mengemukakan bahwa terdapat empat manfaat anak membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
- c. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
- d. Memberikan rasa terkesan dari yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelompok B1 TK ABA Karangmojo XVII, kenyataan yang terjadi terhadap kemampuan membaca masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada anak kelompok B1 dengan cara memberi kalimat kompleks yang tidak disertai benda kongkrit maupun gambar yang mendukung. Dalam membaca anak belum jelas menyuarakan huruf, hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf satu dengan yang lainnya masih terdapat kekeliruan, seperti pelafalan huruf b yang hampir sama dengan pelafalan huruf d, apalagi jika anak menulis huruf b dan d masih memerlukan waktu lama untuk anak berfikir karena masih mengalami kebingungan.

Berdasarkan informasi dari guru kelas dan dokumentasi dari laporan semester I diketahui bahwa empat aspek keterampilan bahasa yaitu (1) mendengar, terdapat 17 anak dari 19 anak keterampilan mendengarnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), (2) berbicara, terdapat 15 anak keterampilan berbicaranya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak Mulai Berkembang (MB), (3) membaca, untuk keterampilan membaca terdapat 4 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak Mulai Berkembang (MB), dan 11 anak yang Belum Berkembang (BB). (4) menulis, terdapat 10 anak keterampilan menulisnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 9 anak Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca masih kurang baik dibandingkan keterampilan yang lain.

Terdapat banyak anak yang kesulitan membaca kata sederhana sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut. Sesuai hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru melatih anak untuk membaca langsung kalimat yang ada di papan tulis dan tidak menggunakan gambar yang berhubungan dengan kalimat yang ditulis.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran

membaca permulaan kepada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan flanel. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 184), media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar. Kemudian papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya, misalnya dalam kegiatan membaca permulaan, papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf, kata, kalimat sederhana yang sudah dilapisi potongan kertas amplas sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran.

Papan flanel mempunyai banyak kegunaan untuk pendidik maupun peserta didik. Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999:198-199), kegunaan papan flanel antara lain:

- a. Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar, warna-warna, dan simbol-simbol lainnya.
- b. Sebagai arena permainan untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan tempel yang cocok.
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai, membuat karya tulis, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa papan flanel adalah salah satu media yang cocok untuk memfasilitasi peserta didik sebagai media pembelajaran khususnya membaca permulaan. Oleh karena itu perlu adanya peranan guru yang dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak dengan adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan yang mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak

kelompok B1 khususnya menggunakan media papan flanel untuk memotivasi anak agar tertarik dalam membaca.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan secara kolaboratif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Karangmojo XVII yang beralamat di Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok B1 yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati penerapan media papan flanel dalam kemampuan membaca permulaan. Tes dalam penelitian ini yaitu tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media papan flanel. Wawancara

*Upaya Meningkatkan Kemampuan.... (Ria Anggraeni) 5*  
dalam hal ini dilakukan oleh observer terhadap guru yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dengan menggunakan data awal yaitu berupa dokumen raport. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes, lembar wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	- menyebutkan simbol-simbol huruf
	- menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
	- menghubungkan gambar dengan kata
	- membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil instrumen penelitian yang dilakukan pada kedua siklus, selanjutnya dihitung kemudian dipersentase. Perhitungan dalam analisis data ini menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

Rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:  
NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R= Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 = Bilangan tetap

Penelitian ini dipandang cukup apabila siswa kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII dapat mencapai persentase minimal 75% dengan kriteria baik. Berikut pedoman acuan menurut Acep Yoni (2010: 175) yang dikembangkan oleh peneliti dan dijadikan acuan dalam penelitian:

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Baik
50% - 74,99%	Cukup baik
25% - 49,99%	Kurang baik
0% - 24,99%	Tidak baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pratindakan

Kegiatan Pratindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan Pratindakan pada tanggal 31 Maret 2015. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan bahasa terutama membaca permulaan. Pembelajaran yang diamati dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan adalah Tanah Airku dengan sub tema Desaku.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan membaca kata secara bersama-sama, terlihat bahwa guru menuliskan kata keris, kebaya, tugu, gamelan, topeng, kemudian anak diminta untuk mengucapkan atau membaca secara bersama kata-kata tersebut. Terlihat beberapa anak ikut mengucapkan atau membaca kata tersebut, namun ada yang hanya diam, ada juga yang

bermain sendiri dan tidak ikut membaca sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta dalam membaca.

Kegiatan selanjutnya anak diminta untuk mengerjakan LKA mengenai menghubungkan gambar dengan kata. Terlihat bahwa anak hanya mengambil LKA, kemudian anak sekedar mengerjakan saja. Untuk anak yang sudah bisa membaca akan dengan cepat mengerjakannya kemudian mengumpulkannya kepada guru. Namun masih banyak anak yang kesulitan mengerjakan dan mereka hanya meniru temanya yang sudah bisa atau meminta diajarkan oleh gurunya. Kemudian untuk kegiatan ketiga dengan masih mengerjakan LKA, anak diminta untuk menunjukkan kejanggalan pada gambar yang memiliki kalimat sederhana. Terlihat guru masih memberikan contoh gambar yang mana saja yang memiliki kejanggalan dan sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana yang ada dibawah gambar.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran khususnya membaca permulaan, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik karena hanya menuliskan kata di papan tulis berwarna hitam dengan kapur berwarna putih saja. Selain itu juga terlalu seringnya kegiatan pembelajaran diisi dengan mengerjakan LKA sejak di kelompok A sampai sekarang di kelompok B sehingga membuat anak merasa bosan. Penggunaan LKA juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru

kemudian dikumpulkan dan guru hanya mengamati hasil akhir atau hasil LKA anak dan kurang mengamati proses kemampuan membaca anak dengan baik.

Dari hasil observasi pada Pratindakan, siswa yang mendapat kriteria baik hanya 5 anak, yaitu yang berada pada interval 75 % - 100 %. Sedangkan siswa yang mendapat kriteria cukup baik yang berada pada interval 50 % - 74,99 % sebanyak 4 anak. 8 anak berada pada interval 25 % - 49,99 % dengan kriteria kurang baik, dan 2 anak berada pada kriteria tidak baik karena anak-anak tersebut tidak bersedia membaca sehingga mendapatkan persentase 0 %.

## **2. Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 1 April 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 2 April 2015 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu 4 April 2015. Kegiatan dimulai dengan guru memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu papan flanel, kemudian guru menjelaskan cara menggunakannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang item-item maupun papan flanelnya. Setelah itu anak-anak diperkenalkan huruf vokal dan konsonan yang ditempelkan di papan flanel dengan meraba dan menyebutkan satu per satu huruf tersebut. Guru memberi kesempatan kepada anak secara bergantian dalam satu kelompok untuk maju didepan kelas mengambil huruf yang disebutkan kemudian ditempelkan di papan flanel dan melafalkan bunyi huruf tersebut. Untuk kelompok yang lain yang sudah maju kemudian melakukan kegiatan yang

berbeda sesuai kegiatan hari itu. Anak yang lain dapat dikondisikan dengan baik karena ingin segera dipanggil untuk mendapatkan kesempatan membaca dengan menempel huruf di papan flanel. Anak yang maju awal adalah anak yang kurang dalam kemampuan membaca dan masih kesulitan dalam mengenal huruf.

Berdasarkan data observasi kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus I, siswa yang mendapat kriteria baik ada 10 anak, yaitu yang berada pada interval 75 % - 100 %. Sedangkan siswa yang mendapat kriteria cukup baik yang berada pada interval 50 % - 74,99 % sebanyak 7 anak. 2 anak berada pada interval 25% - 49,99% dengan kriteria kurang baik, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, dimana anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 75%. Oleh sebab itu, perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada Siklus berikutnya agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan dan direncanakan oleh peneliti. Beberapa hal yang kurang dan perlu diperbaiki antara lain:

- a. Item pada media yang digunakan dalam pelajaran membaca terutama pada penulisan huruf kurang besar sehingga beberapa anak masih mengalami kesulitan dan kurang jelas.
- b. Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari dua suku kata per katanya sehingga anak-anak masih kesulitan dalam membaca.

- c. Pada saat poses pembelajaran membaca menggunakan papan flanel, beberapa anak masih sulit untuk dikondisikan sehingga anak masih suka mengganggu temannya dan jalan-jalan di kelas.
- d. Saat proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat maju kedepan kelas untuk membaca menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan keempat hal yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan langkah-langkah berikut untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I:

- a. Penulisan huruf pada media yang digunakan untuk dibuat lebih besar agar memudahkan anak membaca dan tulisannya terlihat jelas.
- b. Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana, menurut kesepakatan peneliti dan guru untuk mengganti kalimatnya menjadi dua suku kata dalam satu kata agar memudahkan anak dalam membaca.
- c. Anak diberikan item- item papan flanel lebih banyak lagi berupa huruf sehingga mereka dapat menata huruf sesuai nama dan keinginan mereka, dengan begitu anak akan memiliki kegiatan masing-masing sehingga tidak mengganggu temannya.
- d. Saat belajar menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti memberikan perhatian dan memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan stiker bintang berwarna kuning yang ditempel di papan prestasi anak. Jika mereka

mampu mengerjakan dengan baik, serta tidak membuat gaduh dan tidak mengganggu temannya maka anak akan mendapat stiker bintang.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6, 7, dan 8 April 2015. Pada saat melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu membaca dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka guru memberi bintang di papan prestasi anak tersebut. Anak-anak lebih mudah dikondisikan karena diberi *reward* stiker bintang. Tidak ada lagi anak-anak yang mengganggu temannya saat ada anak yang sedang membaca karena mereka sibuk dengan kegiatan menyusun huruf sesuai keinginannya. Meskipun masih ada beberapa anak yang berbicara sendiri di kursinya masing-masing, tapi secara umum suasana kelas dapat dikondisikan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan Siklus II, kekurangan-kekurangan yang terjadi di Siklus sebelumnya sudah dapat teratasi dengan baik. Sehingga, kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel menjadi lebih baik dari Siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel dapat diketahui dengan cara melakukan perbandingan data Pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jml Anak	Perc.	Jml Anak	Perc.	Jml Anak	Perc.
1	Baik	5	26,32%	10	52,63%	16	84,21%
2	Cukup Baik	4	21,05%	7	36,84%	3	15,79%
3	Kurang Baik	8	42,10%	2	10,53%	0	0%
4	Tidak Baik	2	10,53%	0	0%	0	0%

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari Pratindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil observasi pada Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), dan pada siklus II anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%).

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca permulaan pada kriteria baik minimal 75% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan ini.

### Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan

kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca permulaan belum optimal, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain, serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca permulaan maka terjadi peningkatan dalam membaca pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII terlihat dari hasil persentase Pratindakan sampai Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Pratindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria baik yaitu 5 anak (26,32%), cukup baik sebanyak 4 anak (21,05%), kurang baik sebanyak 8 anak (42,10%), dan tidak baik 2 anak (10,53%). Pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik yaitu 10 anak (52,63%), cukup baik sebanyak 7 anak (36,84%), kurang baik sebanyak 2 anak (10,53%), dan tidak ada persentase anak yang tidak baik. Pada siklus II, anak yang mencapai kriteria baik sebanyak 16 anak (84,21%), cukup baik sebanyak 3 anak (15,79%), dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan informasi tersebut, pada siklus II masih terdapat 3 anak yang belum mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kriteria cukup baik. Ketiga anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari

Pratindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk keempat anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca permulaan belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada siklus 1 salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat maju kedepan kelas untuk membaca menggunakan media papan flanel. Berdasarkan teori *Behaviorisme* dalam Sofia Hartati belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon. Dari pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media papan flanel. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sardiman bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulasi berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, *reward*, *verbal*, tingkah laku dan barang.

Setelah melihat hasil dari persentase kemampuan membaca permulaan sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa

penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini juga didukung dengan item-item papan flanel berupa kata dengan gambar dan gambar yang memiliki kalimat sederhana dapat membantu anak untuk membaca dan memahami apa yang anak baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie dalam Farida Rahim yang mengatakan bahwa proses memahami makna (*meaning*) yang mendalam lebih ditekankan dikelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan gambar-gambar atau ilustrasi sesuai dengan kata atau kalimat yang anak baca.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung dengan bendanya. Sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Sofia Hartati bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK ABA Karangmojo XVII, Karangmojo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul dapat ditingkatkan menggunakan media papan flanel.

Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, 2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, 3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, 4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, 5) guru memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca permulaannya masih sulit, 6) guru mendampingi dan memotivasi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya. Pada saat Pratindakan menunjukkan hasil 26,32%. Siklus I meningkat menjadi 52,63%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,31%. Siklus II meningkat menjadi 84,21%, mengalami peningkatan kembali sebesar 31,58%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan sudah mencapai kriteria baik minimal 75%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media papan flanel sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam berbahasa, misalnya pada kemampuan

*Upaya Meningkatkan Kemampuan.... (Ria Anggraeni) 11*  
mendengar, berbicara, maupun menulis, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Famili.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milman Yusdi. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://milmanyusdi.blogspot.com/> pada tanggal 17 Maret 2015, jam 17.00 WIB.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Seefeld, Carol & Wasik, Barbara. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT INDEKS.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.